

**GAYA BAHASA DALAM NOVEL THE LADY OF THE LAKE
KARYA SIR WALTER SCOTT**

Mujahidin Abdur Rohman

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: rohim567@ummi.ac.id

Corresponding author: rohim567@ummi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan gaya bahasa atau majas dalam novel *The lady of the lake* karya Sir Walter Scott. Penelitian menjelaskan tentang analisis dari gaya bahasa dan berbagi macam majas yang akan digunakan pada film tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan dan bantuan semantik. Data analisis Menggunakan teknik data kualitatif. Sumber Data diambil dari Novel karya Sir Walter Scott. Hasil penelitian menjelaskan ada beberapa gaya bahasa yang disebutkan dalam novel tersebut yaitu metafora, hiperbola, personifikasi, alegori, dan paradoks.

Kata Kunci: Gaya, Bahasa, Novel.

ABSTRACT

This research aims to describe and explain the language style or majas in the novel The Lady of the Lake by Sir Walter Scott. The research explains the analysis of language styles and shares the types of majas that will be used in the film. The research method used is qualitative descriptive, using semantic approaches and assistance. Data analysis uses qualitative data techniques. Data Source taken from the Novel by Sir Walter Scott. The results of the study explain that there are several language styles mentioned in the novel, namely metaphor, hyperbole, personification, allegory, and paradox.

Keywords: Style, Language, Novel.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui komposisi suara atau ekspresi tertulis terstruktur untuk membentuk beberapa unit unsur-unsur utama seperti morfem, kata dan kalimat yang diterjemahkan dari bahasa-bahasa inggris (Ibrahim, 2015). Ada ribuan bahasa di dunia ini dan setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang disebut tata bahasa, yaitu tata bahasa dalam bahasa Indonesia, tata bahasa dalam bahasa Inggris, tata bahasa dalam bahasa Jepang dan sebagainya (Visakha, 2019). Meskipun fungsi komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat lain selain bahasa, manusia pada dasarnya berkomunikasi menggunakan bahasa yang digunakan dalam konteks ini adalah bahasa manusia, bukan bahasa Binatang (Mailani et al., 2022). Dalam kasus tertentu, hewan bisa berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa satwa Ini bukan tentang bahasa hewan, tetapi bahasa manusia dan semua kata "bahasa" dalam buku ini mengacu pada "bahasa manusia".

Gaya adalah penggunaan kekayaan bahasa, penggunaan variasi tertentu untuk mencapai efek tertentu, karakteristik umum sekelompok penulis dan cara khusus untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan dan tidak tertulis (Suryaningsih, 2021). Dalam retorika orang

mengenal gaya atau terutama perumpamaan dalam istilah stilistika. Corak atau gaya bahasa menjadi masalah atau bagian dari kata pilihan kata yang menimbulkan pertanyaan apakah akan menggunakan kata frasa atau tidak pada klausa khusus untuk mengatasi situasi tertentu (Lubis, 2022). Permasalahannya adalah masalah gaya bahasa mencakup semua hierarki bahasa, pemilihan kata, frase, frasa dan kalimat yang bahkan mencakup seluruh pidato. Spektrum gambar sebenarnya sangat luas dan tidak hanya mencakup elemen kalimat yang mengandung pola tertentu, dalam retorika klasik.

Gaya bahasa tersebut merupakan karya sastra. Istilah "bahasa kiasan" mencakup makna cara penulis mengungkapkan pemikirannya menggunakan bahasa medis yang indah dan harmonis, mampu menyampaikan makna dan suasana hati yang dapat mempengaruhi data mental dan emosional pembaca (Noviyanti et al., 2023).

Subjek novel yang disajikan dalam penelitian ini adalah *Lady of the Lake* karya Sir Walter Scott. Novel ini mengandung unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, cerita (plot), latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan pesan. Menjadi karya sastra yang cukup menarik, karya sastra ini memiliki banyak makna yang harus diungkapkan dan diwariskan kepada generasi muda. Ada hal yang ingin peneliti pelajari dari novel Sir Walter Scott *The Lady of the Lake*, dan itu adalah gaya bahasa.

"*Lady of the Lake*" adalah novel karya penulis Skotlandia Sir Walter Scott, yang dianggap sebagai raja novel karena dia menulis lebih dari 23 novel dan terjemahannya di hampir seluruh belahan dunia selama hidupnya. "*Lady of the Lake*" sendiri adalah sebuah novel yang diterbitkan pada tahun 1883. Seperti cerita lainnya, cerita ini berfokus pada romansa antara dua pasangan. Selain itu, novel ini sepertinya cukup enak dibaca, sehingga banyak orang belajar bahasa Inggris melalui novel. Namun tanpa pemahaman, pembaca juga dapat mempelajari bahasa Inggris dan gaya bahasanya melalui novel.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya Bahasa

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang teori dalam gaya bahasa yang terdiri dari Gaya bahasa, gaya bahasa Metafora, Hiperbola, Personifikasi, Alegori, dan Paradoks. Gaya bahasa adalah bahasa yang menggunakan ragam ciri kebahasaan yang berbeda dan dapat dikenali dari pemakaian bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari atau lebih dikenal dalam wacana sastra sebagai bahasa khas (Simamora et al., 2023). Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran atau gagasan sesuai dengan tujuan dan akibat penciptaan (Dahlan, 2021).

Pengertian gaya bahasa menurut (Aminuddin, 1995: 5) menegaskan bahwa gaya bahasa atau pencitraan bahasa adalah cara yang digunakan seorang penulis untuk menyampaikan ide-idenya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai.

Definisi gaya bahasa menurut Harimurti (Pradopo, 1993: 265) adalah penggunaan kekayaan bahasa seseorang ketika berbicara atau menulis, lebih tepatnya untuk mencapai efek yang berbeda dari bahasa tertentu. Efek yang dimaksud di sini adalah efek estetik yang menciptakan nilai seni.

Tujuan dari penggunaan gaya bahasa dapat memperluas makna kata-kata yang digunakan, memindahkan dan memperluas alur cerita, memunculkan ide-ide baru dalam pokok pembahasan yang sama, dan membangkitkan semangat untuk terus membaca novel. Pada penggunaan gaya bahasa dapat diukur melalui kepribadian dan pengalaman individu. Semakin baik kepribadiannya, semakin baik dalam menggunakan gaya bahasa. Setiap golongan orang akan memiliki gaya bahasa yang berbeda. Bagaimana cara mempergunakan bahasa dapat terlihat dari segi penggunaannya. Seseorang yang dapat membuat penilaian terhadap karakter, sifat, dan keterampilan seseorang. Menggunakan gaya bahasa yang lebih baik akan menciptakan penilaian karakter yang baik pada seseorang. Sementara itu, jika salah menggunakan gaya bahasa, akan membuat penilaian karakter menjadi buruk terhadap kepribadian seseorang (Keraf, 2010:113).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang berfungsi untuk mempelajari keadaan objek alam (sebagai lawan eksperimen) sebagai alat utama peneliti (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengkaji masalah dan mengolah data dalam bentuk penyajian dan uraian melalui kalimat-kalimat dalam novel. Dalam metode ini sumber datanya adalah naskah, karya dan penelitian itu sendiri berupa kata, kalimat dan percakapan (Ratna, 2015:47).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami gaya bahasa yang terdapat dalam novel. Berdasarkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan membaca informasi dalam data dan sumber informasinya terdapat dalam novel tersebut.

Data-data dalam gaya bahasa yang telah dikaji berdasarkan pendekatan semantis, kemudian dari hasil data ini akan menjadi penentu dalam pemilihan data. Konteks dalam novel gaya bahasa akan menjadi acuan yang mengutkan hasil data tersebut. Peneliti ingin mengetahui apa tujuan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *The Lady of the lake* karya Sir Walter Scott. Pertama peneliti membaca secara mendetail informasi data yang terdapat pada novel, kemudian peneliti mencatat informasi data tersebut untuk dideskripsikan, setelah itu peneliti mendeskripsikan tujuan gaya bahasa yang terdapat pada informasi data yang ada didalam novel tersebut.

Teknik menguji keabsahan data adalah kebenaran data proses penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan baca yang mewakili ketekunan peneliti. Penetapan observer bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan data yang relevan dengan pokok bahasan atau masalah yang dicari, kemudian memfokuskan pada hal-hal tersebut secara mendetail. Ketekunan pengamatan memberikan intensitas. Artinya, peneliti harus terus memantau faktor-faktor yang menonjol secara cermat dan detail. kemudian menelaahnya secara mendetail pada beberapa titik sehingga pada tahap awal penelitian ini terlihat bahwa salah satu yang diteliti dapat dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari gaya bahasa yang didapatkan pada penelitian berjumlah 32 data yang diantaranya adalah gaya bahasa Metafora yang berjumlah 9, Hiperbola yang berjumlah 6, Personifikasi yang berjumlah 8, Alegori yang berjumlah 5, Paradoks yang berjumlah 4 Data yang berada dalam analisis tersebut.

Tabel 1. Data Gaya Bahasa

No.	Gaya	Jumlah	Majas
1.	Metafora	9	<i>- "Witch—elms that counterchange the floor Of this flat lawn with dust and bright."</i>
			<i>- "Ellen, though more her looks betrayed The simple heart of mountain maid."</i>
			<i>- "When with sorrow he was ashamed to see dogges more humane than they."</i>
			<i>- "And the better to authorise their calumnie, they brought in this that happened in the violl,"</i>
			<i>- "affirming it to have been done by art magick."</i>
			<i>- "I do not hesitate to name as the third, John Graeme, of Claverhouse, Viscount of Dundee, whose heroic death, in the arms of victory,"</i>
			<i>- "as well as of his extensive power, to retain the king in a sort of tutelage, which approached very near to captivity."</i>
			<i>- "Several open attempts were made to rescue James from this thraldom,"</i>
			<i>- "with which he was well known to be deeply disgusted;"</i>
2.	Hiperbola	6	<i>- "The bloodhound's notes of heavy bass Resounded hoarsely up the pass."</i>

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 2 No. 1 (Maret, 2024), hal: 48-56

Informasi Artikel: Diterima: 21-05-2024 Revisi: 02-06-2024 Disetujui: 06-06-2024

			<p><i>-“Hark, how the testimony of my truth Sounds heavenly music with an angel's hand, To testify Dunstan's integrity, And prove thy active boast of no effect.”</i></p>
			<p><i>-“I am not prepared to show that Saint Modan was a performer on the harp.”</i></p>
			<p><i>-“The celebrated Marquis of Montrose, in whom De Retz saw realized his abstract idea of the heroes of antiquity, was the second of these worthies.”</i></p>
			<p><i>-“but the valor of the Douglasses, and their allies, gave them the victory in every conflict.”</i></p>
			<p><i>-“At length, the king, while residing at Falkland, contrived to escape by night out of his own court and palace, and rode full speed to Stirling Castle, where the governor, who was of the opposite faction, joyfully received him.”</i></p>
3.	Personifikasi	8	<p><i>-“And whingers, now in friendship bare The social meal to part and share, Had found a bloody sheath.”</i></p>
			<p><i>-“And giuing thanks to Almightye God, he sensibly againe perceaued that the tunes of his violl had giuen him a warning of future accidents”</i></p>
			<p><i>-“With store of ladies, whose bright eyes Rain influence, and judge the prize Of wit or arms, while both contend To win her grace whom all commend.”</i></p>
			<p><i>-“to looke on that strange accident... Not long after,”</i></p>

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 2 No. 1 (Maret, 2024), hal: 48-56

Informasi Artikel: Diterima: 21-05-2024 Revisi: 02-06-2024 Disetujui: 06-06-2024

			<p><i>-“for Saint Dunstan certainly did play upon that instrument, which retaining, as was natural,”</i></p>
			<p><i>-“The birch, the wild rose, and the broom, Wasted around their rich perfume..., The birch–trees wept in balmy dew; The aspen slept on Benvenue;</i></p>
			<p><i>-“Flowers worthy of Paradise, which not nice art In beds and curious knots, but nature boon, Pour'd forth profuse on hill, and dale, and plain.”</i></p>
			<p><i>-“a sacred violin have a portion of the sanctity attached to its master's character;”</i></p>
4.	Alegori	5	<p><i>-“Where is the horse that doth untread again, His tedious measures with the unbated fire, That he did pace them first”</i></p>
			<p><i>-“Began now greatly to envie at his progresse and rising in goodness, using manie crooked, backbiting meanes to diffame his vertues with the black markes of hypocrisie”.</i></p>
			<p><i>-“Few families can boast of more historical renown, having claim to three of the most remarkable characters in the Scottish annals.”</i></p>
			<p><i>-“The Earl of Angus, it will be remembered, had married the queen dowager;”</i></p>
			<p><i>-“and availed himself of the right which he thus acquired;”</i></p>
5.	paradoks	4	<p><i>-“To whom, though more remote her claim, Young Ellen gave a mother's name.”</i></p>
			<p><i>-“Each anxious hint the stranger gave, The mother heard with silence grave.”</i></p>

			<i>-“Whereat all the companie being much astonished, turned their eyes from beholding him working,”</i>
			<i>-“surnamed the Bauld, then bishop of Winchester, who was his cozen.”</i>

Metafora

Gaya bahasa metafora adalah jenis majas yang menyandingkan dua hal yang sifatnya hampir mirip. Gaya bahasa metafora meletakkan objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk ungkapan. Gaya bahasa ini juga digunakan untuk membandingkan perbandingan baik secara fisik, sifat, benda, maupun ide. Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya 9 contoh dari metafora terdapat pada novel *The Lady of The Lake*. Berikut merupakan hasil dari gaya bahasa metafora dalam objek penelitian yg diteliti:

Data 1

*"Witch—elms that counterchange the floor of this flat lawn **with dust and bright.**"*

Pada data tersebut tepatnya pada bait pertama tersebut memiliki arti sebagai berikut: Pohon elm penyihir yang membalikkan lantai dari halaman datar ini **dengan mengelap dan mengkilap**. Dari kalimat tersebut dinyatakan bahwa ada makna lain dari arti yang sebenarnya, dari perumpamaan ini diartikan si penyihir tersebut ingin lantai itu bersih dan mengkilap, fungsi dari gaya bahasa ini menjelaskan bahwa si penyihir ingin membersihkan lantai tersebut.

Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah kiasan yang mengungkapkan sesuatu yang dibesar-besarkan, hampir tidak rasional. Gaya bahasa hiperbola ini juga menggunakan terlalu banyak kata meskipun artinya biasa-biasa saja. Ada seseorang yang menggunakan gaya bahasa hiperbola memiliki beberapa tujuan, yaitu membuat sesuatu yang kita pedulikan terdengar bagus, membuat cerita dramatis, memukau orang lain, memotivasi orang lain, humor, dan lain lain. Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya 6 contoh dari hiperbola terdapat pada novel *The Lady of The Lake*. Berikut merupakan hasil dari gaya bahasa hiperbola dalam objek penelitian yg diteliti:

Data 2

"The bloodhound's notes of heavy bass resounded hoarsely up the pass."

Pada data tersebut tepatnya pada bait ketiga tersebut memiliki arti sebagai berikut: **Nada bass yang berat dari anjing pelacak yang bergema dengan serak** di atas celah. Dari kalimat tersebut dinyatakan bahwa arti lain dari gaya bahasa ini yaitu anjing tersebut melolong dengan suara yang keras. Fungsi dari gaya bahasa ini menjelaskan bahwa anjing ini sedang melolong diatas bukit tersebut.

Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah semacam idiom yang seolah menggantikan tindakan benda mati yang berperilaku seperti manusia. Gaya bahasa ini juga membandingkan benda mati dan memberi mereka, bisa dikatakan, karakter yang hidup. Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya 8 contoh dari personifikasi terdapat pada novel *The Lady of The Lake*. Berikut merupakan hasil dari gaya bahasa personifikasi dalam objek penelitian yg diteliti:

Data 3

"And whingers, now in friendship bare The social meal to part and share,

Had found a bloody sheath".

Pada data tersebut tepatnya pada bait kedua tersebut memiliki arti sebagai berikut: "Dan si pengeluh, yang sekarang dalam persahabatan terdapat makanan sosial untuk berpisah dan berbagi, **Telah menemukan sampul yang berdarah.**" Dari kalimat tersebut diartikan bahwa sampul tersebut bersimbah darah, fungsi dari gaya bahasa ini menjelaskan bahwa sampul tersebut dilapisi oleh darah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Terdapat 32 Data dari 5 gaya bahasa yang berhasil diteliti oleh peneliti, diantaranya; gaya bahasa Metapfora yang berjumlah 9 data, Hiperbola yang berjumlah 6 data, Personifikasi yang berjumlah 8 data, Alegori yang berjumlah 5 data, Paradoks yang berjumlah 4 data. Gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa metafora yang berjumlah 9 data. Dan Gaya bahasa yang paling sedikit adalah gaya bahasa paradoks yang berjumlah 4 data.

- 2) Kesimpulan dari gaya bahasa ini untuk menghasilkan kata-kata yang unik untuk dibahas maka peneliti menganalisis novel ini supaya para peneliti lain yang akan meneliti data pada novel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya WS Rendra. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 28-33.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2010). Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dhanawaty, N.M., Satyawati, M.S., Widarsini, N.P.N. (2017). Pengantar linguistik umum. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Endraswara, Suwardi. (2006). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Ibrahim, S. (2015). Analisis gaya bahasa dalam kumpulan novel Mimpi Bayang Hingga karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(3), 35-57.
- Lopate, Phillip. (2001). "Menulis Esai Pribadi: Tentang Kebutuhan Membalik Diri Menjadi Karakter." Menulis Nonfiksi Kreatif, ed. Oleh Carolyn Forché dan Philip Gerard. Story Press.
- Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhingantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185-189.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Michael J. dan Patrick D. (1999). *Essentials of the Theory of Fiction*, edisi ke-2. Duke University Press.
- Moleong, L. 2017. Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noviyanti, S., Ansoriyah, S., & Tajuddin, S. (2023). Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1226-1244.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. (2015). Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Penulis.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Moeloeng L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sangidu. (2004). Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Scott, Sir Walter. (1883). *The Lady of the Lake*, ed. Oleh William J. Rolfe. Boston: Mantan kepala sekolah di Cambridge, Mass.
- Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).
- Suryaningsih, L. (2021). Analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 274-280.
- Theodore A. (2001). Menulis Nonfiksi Kreatif: Teknik Fiksi untuk Mengembangkan Great Nonfiction. Ten Speed Press.
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 68-79.